

***The Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) Versi Indonesia: Studi
Pendahuluan Uji Validitas Dan Reliabilitas Pada Ibu Hamil***

Diki Retno Yuliani¹ Fajaria Nur Aini² Septerina Purwandani Winarso³ Riza Amalia⁴
^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

Corresponding author: Diki Retno Yuliani
Email: dikiretnoyuliani@gmail.com

ABSTRACT

Breastfeeding self-efficacy is one thing that can influence breastfeeding success. The aim of this study was to test the validity and reliability of the breastfeeding self-efficacy scale short form (BSES-SF) in Indonesian for pregnant women. The sample was 91 third trimester pregnant women in Banyumas Regency taken in 2022 using cluster sampling. The BSES-SF consists of 14 question items with a Likert scale of 1 (not very confident) to 5 (always confident). Data analysis to assess construct validity through factor analysis and internal reliability (internal consistency). The results have shown that the loading factor value of >0.5 , meaning the Indonesian version of the BSES-SF was valid for use in the population of pregnant women in Indonesia, then the Indonesian version of the BSES-SF has a good internal reliability value (internal consistency), with a Cronbach's alpha 0.917. So the Indonesian version of the BSES-SF is valid and reliable for use in the population of pregnant women in Indonesia.

Keyword: Breastfeeding Self-Efficacy; Validity test; Reliability Test; pregnant woman

**Pendahuluan
(Pendahuluan)**

Pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia mengalami penurunan dari 66,1% pada tahun 2020 menjadi 56,9% pada tahun 2021 [1], [2]. Pencapaian ASI eksklusif di Provinsi Jawa Tengah turun dari 75,2% pada tahun 2021 menjadi 71,4% pada tahun 2022 [3], dan pencapaian ASI eksklusif di Kabupaten Banyumas turun dari 65,2% pada tahun 2021 menjadi 57,8% pada tahun 2022 [4]. Jika kita perhatikan capaian ASI eksklusif dari tingkat kabupaten, provinsi sampai tingkat Nasional, maka permasalahan capaian ASI eksklusif tersebut perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Breastfeeding self-efficacy adalah kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Keberhasilan menyusui bayi dapat dipengaruhi oleh *breastfeeding self-efficacy*. Efikasi diri ibu menyusui dapat menentukan keinginan ibu untuk menyusui bayi, upaya yang dilakukan untuk dapat menyusui dan bagaimana tindakan yang diambil untuk menangani masalah menyusui [5].

Breastfeeding self-efficacy scale short-form (BSES-SF) adalah salah satu instrumen untuk mengukur *breastfeeding self-efficacy* yang pertama kali dikembangkan oleh Cindy-Lee Dennis pada tahun 1999. Pada awalnya BSES-SF dikembangkan dalam bahasa Inggris, kemudian BSES-SF telah diadaptasi ke dalam banyak bahasa seperti Spanyol [6] Hong Kong China [7], Kroasia [8], Italia [9], Persia [10], Swedia [11], Brazil [12], China [13] dan Melayu [14]. Selain itu, formulasi awal BSES-SF digunakan pada ibu postpartum, namun kemudian dilakukan beberapa modifikasi seperti untuk ibu hamil [15], ayah [16] dan ibu dengan bayi sakit atau bayi preterm [17].

Instrumen untuk mengukur *breastfeeding self-efficacy* dalam bahasa Indonesia sangat dibutuhkan, salah satunya adalah instrumen *breastfeeding self-efficacy* bagi ibu hamil. Hal tersebut dibutuhkan sebagai upaya deteksi agar dapat dilakukan upaya lebih lanjut dalam menunjang keberhasilan menyusui. Jika ibu hamil dengan *breastfeeding self-efficacy* rendah, dapat dilakukan upaya perbaikan, misalnya edukasi

tentang persiapan menyusui selama kunjungan ANC, dengan harapan ketika ibu bersalin akan percaya diri dalam menyusui sehingga berdampak pada keberhasilan menyusui. Sebuah pilot studi telah melaksanakan uji validitas untuk BSES pada 18 ibu hamil, namun dari 14 pertanyaan ada 2 pertanyaan yang dinyatakan tidak valid [18], sehingga perlu dilaksanakan studi lebih lanjut dengan meningkatkan jumlah responden dan variasi responden. Tujuan studi ini adalah untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas pada *breastfeeding self-efficacy scale short-form* (BSES) dalam Bahasa Indonesia bagi ibu hamil.

Methods (Metode Penelitian)

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji validitas dan reliabilitas BSES-SF pada ibu hamil. Partisipan studi ini adalah ibu hamil di Kabupaten Banyumas sejumlah 91 yang di ambil pada tahun 2022 dengan *cluster sampling*. Partisipan yang dipilih harus memenuhi beberapa syarat yaitu ibu hamil trimester III yang mempunyai android, dapat menggunakan *google form* serta merupakan kehamilan yang diinginkan. Partisipan diambil dari 6 Puskesmas dari 40 Puskesmas di Wilayah Kabupaten Banyumas.

BSES-SF terdiri dari 14 item pertanyaan untuk menilai efikasi diri menyusui, versi *short-form* dari BSES pertama kali dikembangkan oleh Cindy-Lee Dennis tahun 1999 [15]. Setiap pertanyaan diawali dengan kata “saya akan selalu bisa” dengan skoring menggunakan skala likert 1 (sangat tidak percaya diri/*not at all confident*) sampai 5 (selalu percaya diri/*always confident*).

Langkah dalam penerjemahan meliputi menerjemahkan BSES-SF ke versi Indonesia, membuat versi untuk ibu hamil, review oleh *expert* dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris untuk tata Bahasa, uji coba pada ibu hamil, menyusun *the back-translate* dan review hasil *the back-translate* kepada pihak yang pertama kali mengembangkan BSES-SF dalam bentuk *short-form*. Riset dimulai dengan mengajukan *ethical clearance* (nomor 0168/EA/KEPK/2022), kemudian meminta persetujuan menjadi responden serta responden diminta untuk mengisi kuesioner karakteristik dan kuesioner BSES-SF. Analisis data untuk menilai *construct validity* melalui *factor analysis* dan menilai reliabilitas internal (*internal consistency*).

Results and Discussion (Hasil dan Pembahasan)

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kriteria	N	%
Usia (tahun)	<21	3	3
	20-35	80	88
	>35-40	6	7
	>40	2	2
Pendidikan	SD	9	10
	SMP	37	41
	SMA	36	39
	PT	9	10
Pekerjaan	ASN	1	1
	Karyawan	9	10
	Swasta		
	Ibu Rumah Tangga	76	84
	Lainnya	5	5
Gravida	Primigravida	29	31
	Multigravida	63	69

Keterangan: N=91

Karakteristik responden sebagian besar ibu dengan usia reproduksi sehat yaitu usia 20-35 tahun, pendidikan SMP, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan kehamilan multigravida (tabel 1).

Construct validity merupakan validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu instrumen (alat ukur) untuk mengukur sesuai konsep yang akan diukur [19]. Menurut Suryabrata (2002) validitas konstruk menilai sejauh mana skor hasil pengukuran dengan instrumen yang dipakai dapat merefleksikan konstruksi teoritis yang mendasari penyusunan instrument (alat ukur) tersebut [20].

Construct validity pada studi ini dianalisis melalui *factor analysis* dengan tipe *exploratory factor analysis* (EFA) atau *principle component analysis*). *Factor analysis* mencoba menemukan hubungan antara sejumlah variabel yang independent, kemudian kumpulan variabel akan membentuk faktor [21]. EFA dilakukan untuk mengetahui pola pengelompokan indikator. Beberapa langkah yang diperlukan untuk melaksanakan EFA meliputi memilih variabel yang akan dianalisis, mengekstraksi faktor, merotasi faktor dan memberi nama faktor yang terbentuk [22].

Beberapa prinsip utama / syarat untuk dapat melanjutkan EFA meliputi nilai KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) $\geq 0,5$; nilai *Bartlett's test of sphericity* $\leq 0,05$; nilai *Measures of Sampling Adequacy* (MSA) $> 0,5$ [22] dan nilai *anti-image correlation* $> 0,5$.

Nilai KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) yang diperoleh 0,882 ($>0,5$), nilai *Bartlett's test* 0,000 ($<0,05$) artinya *factor analysis* tepat digunakan. Nilai *Measures of Sampling Adequacy* (MSA) diambil dari nilai *Anti-image correlation*, nilai $MSA > 0,5$ atau pada rentang 0,731-0,940 (tabel 2), artinya variabel memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Sedangkan *communalities* pada rentang 0,444-0,785 (tabel 2), yang menunjukkan prosentase variabel dapat menjelaskan faktor.

Hasil Output SPSS pada *total variance explain*, terdapat 3 *compnent* dengan *eigenvalues* > 1 , sehingga terbentuk 3 *component/factor* dari 14 item BSES-SF. Faktor 1 dapat menjelaskan 49,543% varian (*eigenvalues* 6,936), faktor 2 dapat menjelaskan 9,397% varian (*eigenvalues* 1,316) dan factor 2 dapat menjelaskan 7,565% varian (*eigenvalues* 1,059). Sehingga dari ke 3 faktor tersebut dapat menjelaskan 66,505% varian.

Tabel 2. *Measures of Sampling Adequacy* (MSA) dan *Communalities* BSES-SF versi Indonesia

BSES-SF versi Indonesia	<i>Anti-image correlation</i>	<i>Communalities</i>
1	0,901	0,613
2	0,916	0,666
3	0,886	0,757
4	0,932	0,672
5	0,879	0,718
6	0,846	0,571
7	0,940	0,747
8	0,731	0,659
9	0,914	0,677
10	0,853	0,444
11	0,838	0,618
12	0,870	0,733
13	0,836	0,786
14	0,939	0,652

Tabel 3. *Factor Loading* dari BSES-SF versi Indonesia

No Item	Item	<i>Faktor 1</i>	<i>Faktor 2</i>	<i>Faktor 3</i>
3	Saya akan selalu bisa menyusui bayi saya tanpa menggunakan susu formula sebagai tambahan	0,858		
1	Saya akan selalu bisa menentukan bahwa bayi saya mendapatkan cukup ASI	0,704		
13	Saya akan selalu bisa memenuhi kebutuhan menyusui bayi saya	0,629		0,616
4	Saya akan selalu bisa memastikan bahwa bayi saya melekat dengan benar pada payudara selama menyusui	0,626	0,524	
7	Saya akan selalu bisa menjaga keinginan untuk tetap menyusui	0,625		0,533
2	Saya akan selalu berhasil mengatasi masalah menyusui seperti halnya saya melaksanakan tugas-tugas menantang lainnya	0,615	0,520	
5	Saya akan selalu bisa mengelola proses menyusui untuk mewujudkan kepuasan diri		0,795	
11	Saya akan selalu bisa menyelesaikan untuk menyusui bayi saya pada satu payudara, sebelum beralih ke payudara lainnya		0,699	
14	Saya akan selalu bisa tahu kapan bayi saya selesai menyusu		0,672	
6	Saya akan selalu bisa menyusui meskipun bayi saya sedang menangis		0,670	
8	Saya akan selalu bisa menyusui dengan nyaman, dengan kehadiran anggota keluarga saya			0,767
9	Saya akan selalu puas dengan pengalaman menyusui saya			0,653
12	Saya akan selalu bisa terus menyusui bayi saya setiap waktunya menyusui	0,562		0,614
10	Saya akan selalu bisa menerima kenyataan bahwa menyusui bisa memakan waktu			0,527

Hasil analisis dengan EFA, jika setiap item-item memiliki nilai *factor loading* lebih besar dari 0,4 dan dikelompokkan menurut desain yang tidak menyertakan *cross* atau *zero loading*, maka pengukuran tersebut dapat diasumsikan mempunyai validitas yang baik [22]. Nilai *factor loading* pada studi ini > 0,5 atau pada rentang 0,527-0,858. Hal tersebut menunjukkan bahwa BSES-SF versi Indonesia valid untuk digunakan pada populasi ibu hamil di Indonesia.

Tabel 4. Reliabilitas BSES-SF versi Indonesia

Item	<i>Corrected item-total correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if item deleted</i>
1	0.603	0.912
2	0.691	0.909
3	0.558	0.914
4	0.666	0.910
5	0.647	0.911
6	0.620	0.912
7	0.776	0.906
8	0.463	0.919
9	0.716	0.908
10	0.504	0.916
11	0.593	0.913
12	0.730	0.908
13	0.715	0.909
14	0.692	0.909

Reliabilitas internal atau *internal consistency* di nilai dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu (1) Cronbach's alpha, (2) *corrected item-total correlation* dan (3) *cronbach's Alpha if item deleted*. Nilai *corrected item-total correlation* < 0,3 dinilai tidak baik, sedangkan *Cronbach's Alpha if item deleted* dinilai tidak baik jika kenaikan koefisien Alpha > 0,1.

BSES-SF versi Indonesia memiliki nilai *internal consistency* yang baik, dengan nilai Cronbach's alpha 0,917, nilai *Cronbach's Alpha* dari 14 item tidak meningkat > 0.1 jika item tersebut di hapus, bahkan ada nilai *Alpha* yang turun jika item tersebut dihapus (nilai *Alpha if item deleted* berada pada rentang turun 0,908-0,919), serta *corrected item-total correlation* nilainya positif dan > 0,3 (rentang 0,504-0,776). Sehingga BSES-SF versi Indonesia reliabel untuk digunakan pada populasi ibu hamil di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian lain yang melaporkan bahwa

BSES-SF versi Portugis pada antenatal adalah instrument yang valid dan reliabel untuk menilai efikasi diri menyusui pada ibu hamil. Instrument tersebut dapat membantu tenaga kesehatan di Portugis untuk menskrining ibu hamil dengan efikasi diri rendah selama kunjungan antenatal, termasuk akibat yang dapat ditimbulkan seperti risiko tidak menyusui atau berhenti menyusui lebih dini [15]. Studi di Indonesia melaporkan bahwa BSES-SF versi Indonesia valid dan reliabel untuk mengukur *breastfeeding self-efficacy* pada ibu nifas dengan nilai Cronbach's alpha 0,90 [23], BSES-SF juga valid dan reliabel untuk mengukur *breastfeeding-self efficacy* pada ibu hamil di Indonesia dengan nilai Cronbach's alpha 0,77 [18].

Conclusion (Simpulan)

Hasil yang diperoleh Nilai *loading factor* >0,5, BSES-SF versi Indonesia valid untuk digunakan pada populasi Ibu hamil di Indonesia, BSES-SF versi Indonesia memiliki nilai reliabilitas internal (*internal consistency*) yang baik, Cronbach's alpha 0,917. Sehingga BSES-SF versi Indonesia valid dan reliabel digunakan pada populasi ibu hamil di Indonesia.

Acknowledgements (Ucapan Terimakasih)

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Semarang dan Puskesmas di Wilayah Kabupaten Banyumas.

References (Daftar Pustaka)

- [1] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI, 2021.
- [2] Kemenkes RI, "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021," Jakarta, 2022.
- [3] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, "Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2021," Semarang, 2022.
- [4] Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, "Profil Kesehatan Tahun 2021," Banyumas, 2022.
- [5] C. Zubaran and K. Foresti, "The correlation between breastfeeding self-efficacy and maternal postpartum depression in southern

- Brazil,” *Sex. Reprod. Healthc.*, vol. 4, no. 1, pp. 9–15, 2013, doi: <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2012.12.001>.
- [6] A. Oliver-Roig, M.-L. d’Anglade-González, B. García-García, J.-R. Silva-Tubio, M. Richart-Martínez, and C.-L. Dennis, “The Spanish version of the breastfeeding self-efficacy scale-short form: reliability and validity assessment,” *Int. J. Nurs. Stud.*, vol. 49, no. 2, pp. 169–173, 2012.
- [7] W. Ip, L. Yeung, K. Choi, S. Chair, and C. Dennis, “Translation and validation of the Hong Kong Chinese version of the breastfeeding self-efficacy scale—short form,” *Res. Nurs. Health*, vol. 35, no. 5, pp. 450–459, 2012.
- [8] A. Pavicic Bosnjak, M. Rumboldt, M. Stanojevic, and C. L. Dennis, “Psychometric assessment of the Croatian version of the breastfeeding self-efficacy scale—short form,” *J. Hum. Lact.*, vol. 28, no. 4, pp. 565–569, 2012.
- [9] A. Petrozzi and L. Gagliardi, “Breastfeeding self-efficacy scale: validation of the Italian version and correlation with breast-feeding at 3 months,” *J. Pediatr. Gastroenterol. Nutr.*, vol. 62, no. 1, pp. 137–139, 2016.
- [10] P. Amini, R. Omani-Samani, M. Sepidarkish, A. Almasi-Hashiani, M. Hosseini, and S. Maroufizadeh, “The breastfeeding self-efficacy scale-short form (BSES-SF): a validation study in Iranian mothers,” *BMC Res. Notes*, vol. 12, no. 1, pp. 1–6, 2019.
- [11] E. Gerhardsson, K. H. Nyqvist, E. Mattsson, H. Volgsten, I. Hildingsson, and E.-L. Funkquist, “The Swedish version of the breastfeeding self-efficacy scale—short form: reliability and validity assessment,” *J. Hum. Lact.*, vol. 30, no. 3, pp. 340–345, 2014.
- [12] R. C. M. Dodt, L. B. Ximenes, P. C. Almeida, M. B. Oria, and C.-L. N. Oliveira, “Psychometric and maternal sociodemographic assessment of the breastfeeding self-efficacy scale-short form in a brazilian sample,” *J. Nurs. Educ. Pract.*, vol. 2, no. 3, p. 66, 2012.
- [13] Y. Yang, L. Guo, and Z. Shen, “Psychometric properties of the modified breastfeeding self-efficacy scale—short form (BSES-SF) among Chinese mothers of preterm infants,” *Midwifery*, vol. 91, p. 102834, 2020.
- [14] H. Husin, Z. Isa, R. Ariffin, S. A. Rahman, and H. F. Ghazi, “The Malay version of ante-natal and postnatal breastfeeding self-efficacy scale-short form: reliability and validity assessment,” *Malaysian J Public Heal Med*, vol. 17, no. 2, pp. 62–69, 2017.
- [15] S. Brandão, D. Mendonça, C. C. Dias, T. M. Pinto, C.-L. Dennis, and B. Figueiredo, “The breastfeeding self-efficacy scale-short form: Psychometric characteristics in Portuguese pregnant women,” *Midwifery*, vol. 66, pp. 49–55, 2018.
- [16] C.-L. Dennis, S. Brennenstuhl, and J. Abbass-Dick, “Measuring paternal breastfeeding self-efficacy: A psychometric evaluation of the Breastfeeding Self-Efficacy Scale–Short Form among fathers,” *Midwifery*, vol. 64, pp. 17–22, 2018.
- [17] B. J. Wheeler and C. Dennis, “Psychometric testing of the modified breastfeeding self-efficacy scale (short form) among mothers of ill or preterm infants,” *J. Obstet. Gynecol. Neonatal Nurs.*, vol. 42, no. 1, pp. 70–80, 2013.
- [18] L. Handayani, A. Kosnin, Y. K. Jiar, and S. Solikhah, “Translation and Validation of Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) into Indonesian: a Pilot Study,” *KesMas*, vol. 7, no. 1, pp. 21–26, 2013.
- [19] S. Siregar, *Metode Pemilihan Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana, 2013.
- [20] Yusrizal and Rahmati, *Pengembangan Instrumen Afektif & Kuesioner*. Yogyakarta: Pale Media Prima, 2022.
- [21] S. Santoso, *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- [22] L. Natalya and C. V. Purwanto, “Exploratory and confirmatory factor analysis of the academic motivation scale (AMS)–Bahasa Indonesia,” *Makara Hum. Behav. Stud. Asia*, vol. 22, no. 1, pp. 29–42, 2018.
- [23] A. Sandhi, C.-L. Dennis, and S.-Y. Kuo, “Psychometric Assessment of the Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form: A Confirmatory Factor Analysis of Indonesian Mothers,” *Clin. Nurs. Res.*, vol. 31, no. 8, pp. 1520–1528, Jul. 2022, doi: 10.1177/10547738221112756.